

**ANALYSIS OF DETERMINING FACTORS IN THE PREPARATION OF  
FINANCIAL REPORTS OF NON-PROFIT ORGANIZATIONS (CASE STUDY ON  
BASIC EDUCATION FOUNDATIONS IN MIMIKA DISTRICT)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENYUSUNAN LAPORAN  
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (STUDI KASUS PADA YAYASAN  
PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN MIMIKA)**

**Alfian Sibarani<sup>1</sup>, Ignasius Narew<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Timika Papua Tengah<sup>1,2</sup>

[alfiansabarowitosibarani@gmail.com](mailto:alfiansabarowitosibarani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ignasiusnarew@gmail.com](mailto:ignasiusnarew@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the most dominant factor as a determinant of the preparation of financial statements of non-profit organizations seen from the factors of educational background, knowledge, and benefits. This research is a descriptive research with data collection techniques through interviews and questionnaires. The data analysis instrument uses confirmatory factor analysis. The results of the analysis show that of the three factors, namely educational background, knowledge, and benefits, the most dominant factor as a determinant of non-profit organizations that do not prepare financial statements is the benefit factor*

**Keywords:** Educational Background, Knowledge, Benefits, Financial Reports..

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor paling dominan sebagai penentu penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dilihat dari faktor latar belakang pendidikan, pengetahuan, manfaat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuisioner. Instrumen analisis data menggunakan analisis faktor konfirmatori. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yaitu faktor latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan manfaat, faktor yang paling dominan sebagai penentu organisasi nirlaba yang tidak menyusun laporan keuangan adalah faktor manfaat.

**Kata Kunci:** Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan, Manfaat, Laporan Keuangan.

**PENDAHULUAN**

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang tidak mengharapkan penerimaan keuntungan untuk kepentingan pribadi atau pengelola. Organisasi nirlaba didirikan untuk tujuan kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan, sukarelawan, keagamaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Beberapa organisasi nirlaba meliputi sekolah negeri atau swasta, museum, kantor publik, gereja, masjid, dan lain sebagainya.

Menurut Korompis (2014:54) organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap

hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba adalah meliputi gereja, sekolah negeri/swasta, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba bukan organisasi yang menghasilkan keuntungan melainkan melayani masyarakat dengan memberikan jasa seperti rumah sakit, sekolah dan gereja.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Menurut Wisataone (2021:22) karakteristik organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tidak bertujuan

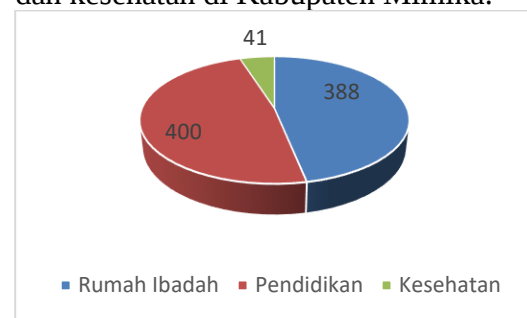
memupuk keuntungan. Sehingga, laba bukanlah tujuan utama dari organisasi tersebut. Terdapat tiga karakteristik atau ciri-ciri organisasi nirlaba, yaitu: 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. 2) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut. 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, diahlikan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Ali (2019:10) untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi. Organisasi nirlaba pada prinsipnya adalah alat untuk mencapai tujuan dari sekelompok orang yang memilikinya. Selanjutnya menurut Fitri, dkk (2023:15) tujuan organisasi nirlaba adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial. Pada organisasi nirlaba terdapat tujuan yang tidak berwujud seperti pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan publik, rekreasi sering dijadikan tujuan organisasi nirlaba.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dana kepada para donatur atau pemilik dana adalah dengan membuat laporan keuangan sesuai aturan yang telah ditentukan. Jika pertanggungjawaban tidak dilakukan dengan baik, maka kondisi ini tentunya akan berdampak pada kepercayaan para pemilik dana. Jika sebuah organisasi kehilangan kepercayaan dari para

donatur maka akan berdampak pada kelancaran kegiatan organisasi di periode yang akan datang. Dengan demikian, para pengelola organisasi perlu untuk mempertanggungjawabkan sumber daya yang diperoleh dari pemerintah maupun para donatur sama halnya organisasi nirlaba yakni di Kabupaten Mimika.

Berikut disajikan tiga kategori jumlah organisasi nirlaba diantaranya rumah ibadah, organisasi pendidikan, dan kesehatan di Kabupaten Mimika:



**Gambar 1. Jumlah Organisasi Nirlaba Berdasarkan Tiga Kategori Kegiatan di Kabupaten Mimika**

Sumber: Kemenang Kab.Mimika, Dapodikdasmen, Kemenkes Kab. Mimika, (diolah 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, diketahui dari ketiga kategori organisasi nirlaba jumlah organisasi nirlaba yang bergerak bidang pendidikan memiliki jumlah lebih banyak beroperasi di Kabupaten Mimika. Menurut Pristiwanti, dkk (2022:7915) pendidikan merupakan usaha sadar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Taufiq (2014:14)

mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja maupun untuk mereka yang akan melanjutkan studi.

Dalam memberikan proses pembelajaran yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya pembiayaan keuangan, sarana prasarana, tenaga pendidik dan sumber daya lainnya seluruh sumber daya tersebut membutuhkan pengelolaan yang efektif terutama pengelolaan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, agar setiap dana yang diperoleh dari pemerintah atau para donatur bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam menunjang kegiatan operasional yang diperlukan oleh sekolah. Pihak manajemen Pendidikan perlu menyusun laporan keuangan secara internal untuk melihat perkembangan informasi yang dapat mendukung sarana dan prasarana pendidikan yang ada.

Menurut Nur (2020:58) laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Melihat pentingnya fungsi keuangan suatu lembaga, akan sangat baik jika pengelolaan keuangan diatur dengan manajemen yang tepat. Yayasan sebagai organisasi nirlaba yang mengelola lembaga pendidikan di Kabupaten Mimika perlu menekankan penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan Standar keuangan organisasi nirlaba. Menurut Rusmiatun (2019:4) tujuan pendirian yayasan lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah termasuk yayasan pendidikan. Gambaran mengenai organisasi nirlaba yang dikelola yayasan dan bergerak di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika dapat disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 1. Jumlah Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Mimika**

| Jenjang sekolah         | Jumlah Sekolah |
|-------------------------|----------------|
| SD (Sekolah umum)       | 135            |
| SD (Sekolah keagamaan)  | 5              |
| SLB                     | 1              |
| SMP (Sekolah umum)      | 58             |
| SMP (Sekolah keagamaan) | 3              |
| <b>Jumlah</b>           | <b>202</b>     |

Sumber: Dapodikdasmen, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan bahwa jumlah seluruh Sekolah yang ada di Kabupaten Mimika pada jenjang Pendidikan Dasar yang meliputi SD, SLB, SMP sebesar 202 Sekolah dari sejumlah Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar tersebut, dilakukan observasi terhadap 40 yayasan pengelola pendidikan dasar terkait penyusunan laporan keuangan dengan hasil observasi sebagai berikut:



**Gambar 2. Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pengelola Pendidikan Dasar Kabupaten Mimika**

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 40 Yayasan Pengelola Pendidikan dasar di

Kabupaten Mimika terdapat 40 persen yang benar-benar melakukan penyusunan laporan keuangan lengkap organisasi nirlaba sesuai standar laporan keuangan organisasi nirlaba sedangkan 60% lainnya belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai standar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi termasuk latar belakang pendidikan, pengetahuan dan aspek manfaat yang didapatkan dari adanya laporan keuangan.

Menurut Poetri (2022:16) pendidikan sangat penting dalam masyarakat saat ini. Karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi latar belakang pendidikan sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas pekerjaannya. Sumber daya manusia ini memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Karena pendidikan dapat memberikan dampak positif pada hal-hal seperti: setiap sumber daya manusia memiliki nilai kognitif, emosional, dan psikomotorik. Latar belakang seseorang pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai produktivitas yang baik. Latar belakang pendidikan sangat terkait dengan calon karyawan yang dibutuhkan oleh organisasi dan menekankan pengembangan keterampilan umum kandidat. Akibatnya, salah satu hal yang paling penting adalah pendidikan.

Menurut Siti Aisyah (2023:15) latar belakang pendidikan adalah salah satu tolok ukur seseorang yang dapat dikatakan profesional atau tidak dilihat dari tingkat pendidikan seseorang. Maka semakin tinggi juga tingkat profesionalismenya dalam kualitas pendidikan, karena latar belakang pendidikan menentukan kepribadian seseorang termasuk pola pikir dan wawasannya, maka latar belakang Pendidikan menjadi hal penting bagi

suatu organisasi atau perusahaan dalam menyusun laporan keuangan untuk melihat perkembangan keuangan yang diperoleh. Menurut Mawarni (2023:16) indikator-indikator latar belakang pendidikan yaitu: a) Jenjang pendidikan, b) Spesifikasi atau Jurusan keilmuan dan c) Jalur Pendidikan.

Faktor selanjutnya yakni pengetahuan. Menurut Luawo (2021:32) pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan *open behaviour* (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang mengenai suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra yang dimiliki manusia untuk digunakan sebagai penginderaan terhadap objek meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan, intensitas, perhatian, dan persepsi sangat mempengaruhi hasil pengetahuan terhadap objek pada waktu penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang di dapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Luawo (2021:33) mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam enam tingkatan, yaitu: a) Tahu (*Know*), b) Memahami (*Comprehension*), c) Aplikasi (*Aplication*), d) Analisis (*Analysis*), e) Sintesis (*Synthesis*), dan f) Evaluasi (*Evaluation*).

Menurut Mubarak (2020:9), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman seseorang itu sendiri dan pengetahuan semakin bertambah sesuai proses pengalaman yang dialami. Maka

pengetahuan sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan dan diperlukan pengalaman seseorang dalam memberikan kinerja keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang memberikan manfaat. Jika pengetahuan yang rendah akan berdampak negatif dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Rais (2020:25) indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan mencakup kesesuaian latar belakang pendidikan pegawai dengan pekerjaan, Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas, dan Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya.
- b) Pengalaman mencakup Pengalaman kerja yang dimiliki pegawai, Prestasi kerja yang dimiliki pegawai dan Ketenangan pegawai saat bekerja.
- c) Minat mencakup Kehadiran, Kepatuhan terhadap atasan, dan Sikap terhadap pekerjaan.
- d) Selanjutnya menurut Jamil, dkk (2022:457) indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:
- e) Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dipunyai oleh individu mengenai informasi yang sudah didasarkan atas fakta. Misalnya ketika suatu individu paham akan rumus persamaan akuntansi.
- f) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang menjelaskan suatu individu dalam melaksanakan sebuah hal, ataupun tahapan-tahapan melakukan sebuah hal.

Menurut Jamil, dkk (2022:457) indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dipunyai oleh individu mengenai informasi yang sudah didasarkan atas fakta. Misalnya ketika suatu individu

paham akan rumus persamaan akuntansi.

- b) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang menjelaskan suatu individu dalam melaksanakan sebuah hal, ataupun tahapan-tahapan melakukan sebuah hal.

Faktor terakhir yakni manfaat. Menurut Pratiwi (2012:9) mendefenisikan kemanfaatan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi dan diversitas teknologi yang digunakan. Sedangkan menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

Michell Suharli (2009), mengungkapkan manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi ekonomis yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik itu soal investasi atau masalah lainnya.
- b) Menjadi media komunikasi bisnis antara manajemen dengan pengguna eksternal, terutama mengenai posisi keuangan dan arus perusahaan.
- c) Memberi gambaran soal laba dan arus kas perusahaan.
- d) Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.
- e) Memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau kemunduran dan bagaimana perkembangannya.

Menurut Akbar (2019:94) terdapat empat indikator untuk mengukur persepsi manfaat sebagai berikut:

- a) Pekerjaan lebih cepat selesai.
- b) Memudahkan pekerjaan.
- c) Meningkatkan kinerja.
- d) Meningkatkan produktivitas

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor penentu dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: Penelitian Suhairi (2017) faktor yang mempengaruhi seperti latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan masa tugas pekerjaan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel latar belakang dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan variabel skala usaha, umur usaha, dan masa tugas pekerjaan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK ETAP.

Menurut Pangeran (2010) faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan, pengalaman kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan dan juga pengalaman kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan PSAK No. 45.

Menurut Agung (2018) faktor yang digunakan adalah gaya pemimpin, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pemimpin, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintahan Daerah.

Menurut Mananta, & Narew (2023) faktor yang digunakan adalah pengetahuan, skala usaha,

kebermanfaatan, dan kebiasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian analisis faktor terdapat 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi diantaranya adalah skala usaha, kebermanfaatan, dan pengetahuan. Selanjutnya terdapat 4 faktor yang mempengaruhi UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan diantaranya adalah kebiasaan, skala usaha, pengetahuan, dan kebermanfaatan. Dari pengujian perbandingan kinerja keuangan, terdapat perbandingan kinerja keuangan antara UMKM yang menggunakan informasi keuangan dan UMKM yang tidak menggunakan informasi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan adalah latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan manfaat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor-faktor Penentu Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika)”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menyelidiki faktor dominan yang menentukan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Mimika. Instrumen analisis data yang digunakan analisis faktor konfirmatori pada seluruh faktor penentu penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Mimika. Persamaan analisis faktor konfirmatori dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \delta$$

$X$  : variabel  $x$

$\Lambda_x$  : matriks lambing  $-x$ , matriks faktor

$\xi$  : matriks variabel laten

$\delta$  : eror

Sumber: Wicaksono, dkk, 2019

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi penelitian ini terdiri populasi subjek penelitian, populasi objek penelitian dan populasi responden penelitian. Populasi subjek penelitian ini adalah seluruh Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika, populasi objek penelitian ini adalah seluruh faktor yang menentukan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba di Kabupaten Mimika sedangkan populasi responden ini adalah Kepala Sekolah, atau Bendahara jenjang pendidikan dasar yang ada di Kabupaten Mimika. Sampel dari penelitian ini berasal dari populasi responden yaitu kepala sekolah atau bendahara dengan jumlah sebanyak delapan puluh (80) orang dari 40 Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika di wilayah Distrik Wania, dan Distrik Mimika Baru.

### DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan, sumber data adalah sumber primer yakni pihak pertama yang memberikan kepada peneliti baik yang dilakukan secara wawancara maupun melalui kuisioner. Pihak pertama yang dimaksud adalah Kepala Sekolah atau Bendahara yang memberikan data secara langsung.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada para responden penelitian untuk dijawab sesuai kondisi atau keadaan yang dirasakan.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Analisis

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari indikator latar belakang pendidikan, indikator pengetahuan, indikator manfaat, maka diperoleh nilai tanggapan responden terhadap setiap indikator sebagai berikut:

#### a. Deskripsi indikator latar belakang Pendidikan

Gambaran *descriptive statistics* indikator latar belakang Pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Descriptive statistics indikator latar belakang Pendidikan**

| Indikator              | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| Tingkat Pendidikan     | 80 | 1   | 5   | 3.43 | 1.178          |
| Spesifikasi Pendidikan | 80 | 1   | 5   | 3.26 | 1.156          |
| Formal                 | 80 | 1   | 5   | 3.51 | 1.212          |

Sumber: Output SPSS, (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan Yayasan Pendidikan Dasar tidak menyusun laporan keuangan pada faktor latar belakang pendidikan memiliki tiga indikator yaitu tingkat pendidikan, spesifikasi, dan pendidikan formal. Nilai mean paling tertinggi 3.51 adalah indikator pendidikan formal sedangkan nilai mean paling rendah 3.26 adalah indikator spesifikasi. Dengan demikian bahwa nilai pada indikator latar belakang pendidikan yang bersifat homogen.

#### b. Deskripsi indikator pengetahuan

Gambaran *descriptive statistics* indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Descriptive statistics indikator pengetahuan**

| Indikator                           | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| Persamaan Akuntansi                 | 80 | 1   | 5   | 3.72 | 1.018          |
| Standar Penyusunan Laporan Keuangan | 80 | 1   | 5   | 3.45 | 0.992          |
| Pemisahan Akun                      | 80 | 1   | 5   | 3.24 | 1.183          |

|                                    |    |   |   |      |       |
|------------------------------------|----|---|---|------|-------|
| Siklus Penyusunan Laporan Keuangan | 80 | 1 | 5 | 3.55 | 0.884 |
| Penggolongan Transaksi             | 80 | 1 | 5 | 3.23 | 1.006 |
| Urutan Penyusunan Laporan Keuangan | 80 | 1 | 5 | 3.18 | 1.041 |

Sumber: Output SPSS, (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan Yayasan Pendidikan Dasar tidak menyusun laporan keuangan memiliki enam indikator yaitu persamaan akuntansi, standar penyusunan laporan keuangan, pemisahan akun, siklus penyusunan laporan keuangan, penggolongan transaksi, urutan penyusunan laporan keuangan. Nilai mean paling tertinggi 3.72 adalah indikator persamaan akuntansi sedangkan nilai mean paling rendah 3.18 adalah indikator urutan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian bahwa nilai pada indikator pengetahuan yang bersifat homogen.

#### c. Deskripsi indikator manfaat

Gambaran *descriptive statistics* indikator manfaat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. *Descriptive statistics* indikator manfaat**

|                            | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| Mempercepat Pekerjaan      | 80 | 1   | 5   | 3.54 | 1.147          |
| Memudahkan Pekerjaan       | 80 | 1   | 5   | 3.23 | 0.968          |
| Meningkatkan Pekerjaan     | 80 | 1   | 5   | 3.26 | 1.088          |
| Meningkatkan Produktivitas | 80 | 1   | 5   | 3.54 | 1.147          |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan Yayasan Pendidikan Dasar tidak menyusun laporan keuangan memiliki empat indikator yaitu mempercepat pekerjaan, memudahkan pekerjaan, meningkatkan pekerjaan, meningkatkan produktivitas. Nilai mean paling tertinggi 3.54 adalah indikator mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas sedangkan nilai mean paling rendah 3.23 adalah indikator memudahkan pekerjaan. Dengan demikian bahwa nilai pada indikator pengetahuan yang bersifat homogen.

### Hasil Analisis Faktor

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *confirmatory faktor analysis (CFA)* yaitu bertujuan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antara beberapa konstruk. Setiap konstruk dibangun oleh indikator-indikator. Model analisis konfirmatori biasanya tidak diasumsikan arah hubungan antar konstruk tetapi hanya adanya hubungan korelatif antar konstruk. Hasil analisis *confirmatory faktor analysis (CFA)* diperoleh dari beberapa uji sebagai berikut:

#### a. Uji kelayakan indikator

Pemeriksaan hasil pengujian kelayakan indikator dengan menggunakan *anti-image matrices* dilakukan untuk mengetahui setiap indikator yang layak digunakan dalam analisis faktor. Adapun hasil analisis dari *measures of sampling adequacy (MSA)* yaitu jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka indikator layak digunakan untuk menggunakan analisis yang lebih lanjut. Tetapi jika nilai MSA kurang dari 0,5 maka indikator harus dikeluarkan. Hasil analisis indikator menggunakan *measurer of sampling adequacy (MSA)* dari setiap indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji kelayakan indikator**

| Indikator             | Nilai MSA         | Keterangan |
|-----------------------|-------------------|------------|
| Tingkat pendidikan    | ,869 <sup>a</sup> | Valid      |
| Spesifikasi           | ,793 <sup>a</sup> | Valid      |
| Pendidikan formal     | ,821 <sup>a</sup> | Valid      |
| Persamaan Akuntansi   | ,821 <sup>a</sup> | Valid      |
| Standar Penyusunan    | ,727 <sup>a</sup> | Valid      |
| Laporan Keuangan      | ,804 <sup>a</sup> | Valid      |
| Pemisahan Akun        | ,711 <sup>a</sup> | Valid      |
| Siklus Penyusunan     | ,781 <sup>a</sup> | Valid      |
| Laporan Keuangan      | ,806 <sup>a</sup> | Valid      |
| Penggolongan          | ,843 <sup>a</sup> | Valid      |
| Transaksi             | ,817 <sup>a</sup> | Valid      |
| Urutan Penyusunan     | ,856 <sup>a</sup> | Valid      |
| Laporan Keuangan      | 0,851             | Valid      |
| Mempercepat pekerjaan |                   |            |
| Memudahkan            |                   |            |

pekerjaan  
Meningkatkan kinerja  
Meningkatkan produktivitas

Sumber: data diolah hasil SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari ke tiga belas indikator yang telah diuji di setiap indikator tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa data valid.

#### b. Uji kecukupan data

Uji kecukupan data menggunakan KMO dan *bartlett's test*. KMO dan *bartlett's test* merupakan dua uji kesesuaian data yang harus dilakukan sebelum menginterpretasikan hasil analisis faktor. *Measure of sampling adequacy (MSA)* adalah nilai statistik yang mengindikasikan proporsi keragaman pada variabel yang dijadikan landasan penggunaan analisis faktor. Jika nilai MSA lebih besar 0,5 maka data dianggap valid dan dapat digunakan dalam analisis faktor dan nilai MSA kurang dari 0,5 maka dianggap data tidak dapat digunakan analisis faktor. Sedangkan *bartlett's test* digunakan untuk menguji apakah indikator yang digunakan berkorelasi atau tidak dan sesuai untuk digunakan analisis faktor. Jika nilai *bartlett's test* menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,5 maka disimpulkan bahwa indikator yang digunakan saling berkorelasi dan dapat digunakan analisis faktor. Berikut adalah hasil dari KMO dan *bartlett's test* yang telah dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Kecukupan Data**

| KMO and Bartlett's Test                          |  |         |
|--------------------------------------------------|--|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. |  |         |
|                                                  |  | .813    |
| Bartlett's Test of Sphericity                    |  |         |
| Approx. Chi-Square                               |  | 414.446 |
| Df                                               |  | 78      |
| Sig.                                             |  | <.,001  |

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai KMO sebesar 0,813, nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dapat di analisis lebih lanjut sedangkan *bartlett's test* menghasilkan nilai signifikan sebesar  $<,001$  yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan saling berkorelasi dan sesuai yang digunakan dalam analisis faktor.

#### c. Uji pembentukan faktor

Setelah diuji nilai KMO dan *bartlett's test* sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian total *variance explained* untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk dari setiap indikator, berikut adalah hasil pengujian indikator sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil pembentukan faktor**

| Component | Total Variance Explained |               |              |                                     |               |              |                                   |               |              |
|-----------|--------------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|-----------------------------------|---------------|--------------|
|           | Initial Eigenvalues      |               |              | Extraction Sums of Squared Loadings |               |              | Rotation Sums of Squared Loadings |               |              |
|           | Total                    | % of Variance | Cumulative % | Total                               | % of Variance | Cumulative % | Total                             | % of Variance | Cumulative % |
| 1         | 4.756                    | 36.585        | 36.585       | 4.756                               | 36.585        | 36.585       | 3.315                             | 25.497        | 25.497       |
| 2         | 2.191                    | 16.855        | 53.44        | 2.191                               | 16.855        | 53.44        | 2.472                             | 19.018        | 44.514       |
| 3         | 1.181                    | 9.088         | 62.527       | 1.181                               | 9.088         | 62.527       | 2.342                             | 18.013        | 62.527       |
| 4         | 0.853                    | 6.559         | 69.087       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 5         | 0.756                    | 5.817         | 74.903       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 6         | 0.649                    | 4.995         | 79.898       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 7         | 0.587                    | 4.519         | 84.417       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 8         | 0.465                    | 3.581         | 87.998       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 9         | 0.41                     | 3.151         | 91.149       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 10        | 0.383                    | 2.944         | 94.092       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 11        | 0.286                    | 2.201         | 96.293       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 12        | 0.259                    | 1.993         | 98.286       |                                     |               |              |                                   |               |              |
| 13        | 0.223                    | 1.714         | 100          |                                     |               |              |                                   |               |              |

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari tabel 7. diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga belas indikator yang telah diuji, yang membentuk tiga faktor. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang memiliki nilai terbesar adalah faktor satu yang memiliki nilai terbesar pada *initial eigen value* sebesar 4,756 dan total variance 36,585%, dan nilai terkecil pada faktor ketiga beladengan nilai ,223 memiliki total *variance* 1,714%. Dengan demikian total *variance rotation sums of squared loading* yang membentuk faktor sebesar

62,527%.

#### d. Uji identifikasi indikator pada setiap faktor

Uji identifikasi indikator pada setiap faktor yang dilakukan pada uji *rotated component matrix* pada SPSS untuk mengidentifikasi indikator-indikator membentuk masing-masing faktor. Uji indentifikasi indikator pada setiap faktor dengan jumlah sampel 80 dan nilai loading faktornya  $> 0,65$ . Hasil uji indentifikasi indikator sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil uji indentifikasi indikator pada setiap faktor**

| Rotated Component Matrix <sup>a</sup> |           |      |      |
|---------------------------------------|-----------|------|------|
|                                       | Component |      |      |
|                                       | 1         | 2    | 3    |
| Tingkat Pendidikan                    | .734      |      |      |
| Spesifikasi                           |           |      |      |
| Pendidikan Formal                     |           |      |      |
| Persamaan Akuntansi                   |           |      | .653 |
| Standar Penyusunan Laporan Keuangan   |           |      | .775 |
| Pemisahan Akun                        |           | .798 |      |
| Siklus Penyusunan Laporan Keuangan    |           |      |      |
| Penggolongan Transaksi                |           |      |      |
| Urutan Penyusunan Laporan Keuangan    |           | .845 |      |
| Mempercepat Pekerjaan                 | .824      |      |      |
| Memudahkan Pekerjaan                  | .833      |      |      |
| Meningkatkan Pekerjaan                | .741      |      |      |
| Meningkatkan Produktivitas            | .680      |      |      |

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5.7 dari ketiga belas indikator yang memiliki masing-masing faktor yaitu faktor latar belakang pendidikan yang terkonfirmasi adalah tingkat pendidikan, selanjutnya faktor pengetahuan yang terkonfirmasi adalah indikator persamaan akuntansi, disusul indikator standar penyusunan laporan keuangan, indikator pemisahan akun, indikator urutan penyusunan, dan faktor manfaat yang terkonfirmasi adalah indikator mempercepat pekerjaan, indikator memudahkan pekerjaan, indikator meningkatkan

pekerjaan, dan indikator meningkatkan produktivitas.

e. Uji faktor dominan

Penentu faktor yang paling dominan terkait dengan yang tidak menyusun laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika dilihat dari hasil pengujian *Component Transformasi matrix* berdasarkan nilai yang paling tertinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil uji faktor dominan**

| Component Transformation Matrix |       |       |       |
|---------------------------------|-------|-------|-------|
| Component                       | 1     | 2     | 3     |
| 1                               | 0.667 | 0.565 | 0.485 |
| 2                               | 0.733 | 0.383 | 0.561 |
| 3                               | 0.131 | -0.73 | 0.67  |

Sumber: data hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menggunakan *component transformation matrix* faktor latar belakang pendidikan memiliki nilai sebesar 0,667, faktor pengetahuan memiliki nilai sebesar 0,383, dan faktor manfaat memiliki nilai sebesar 0,670. Dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan manfaat faktor yang paling dominan yang memiliki nilai terbesar 0,670 adalah faktor manfaat yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika.

### Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dari tiga faktor yang dikonfirmasi diketahui faktor yang paling dominan dalam menentukan organisasi nirlaba tidak menyusun laporan keuangan yaitu faktor manfaat, kemudian disusul faktor latar belakang Pendidikan dan faktor pengetahuan. Faktor manfaat terkonfirmasi dengan empat indikator yang diuji, faktor latar belakang

pendidikan terkonfirmasi dengan satu indikator dari tiga indikator yang diuji, dan faktor pengetahuan terkonfirmasi dengan empat indikator dengan enam indikator yang diuji.

Faktor manfaat sangat berperan penting dan dominan terhadap tidak disusunnya laporan keuangan organisasi nirlaba pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika sebagaimana hasil penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa manfaat menjadi faktor utama dan terkonfirmasi dari empat indikator yang diuji sebagai penentu faktor. Indikator faktor manfaat yang paling berdampak terhadap tidak tersusunnya laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika yaitu para pemangku kepentingan belum sepenuhnya memahami manfaat laporan keuangan dalam mempercepat pekerjaan. Dengan tersusunnya laporan keuangan maka akan memberikan manfaat dalam mempercepat pekerjaan antara lain: membantu pengelola dalam membuat perencanaan anggaran yang lebih cepat dan efektif, pengambilan keputusan pengelolaan dana yang lebih cepat, transparansi yang mempercepat proses penggalangan dana, evaluasi kinerja Yayasan yang lebih cepat dan lain sebagainya.

Indikator faktor manfaat selanjutnya yang turut menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika yaitu tidak mengetahui jika dengan tersusunnya laporan keuangan akan membantu dalam meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pekerjaan. Produktivitas dan peningkatan pekerjaan yang ditunjang oleh adanya penyusunan laporan keuangan di antaranya: meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran, mempermudah pelacakan dan pengendalian biaya, mengoptimalkan

waktu pengambilan keputusan, meningkatkan akurasi dalam pelaporan dan akuntabilitas, dan mempercepat proses penilaian kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mananta, & Narew (2023:31), manfaat informasi akuntansi berperan penting dalam pengambilan kebijakan dan menentukan keputusan perusahaan demi mencapai tujuan. Saran dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dapat memberikan manfaat berupa adanya transparansi keuangan yang jelas, memudahkan pemantauan kinerja suatu organisasi, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengelola Yayasan Pendidikan Dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akan mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pekerjaan.

Latar belakang pendidikan terkonfirmasi dengan satu indikator yakni tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi indikator penting yang menyebabkan tidak tersusunnya laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika. Hal ini dikarenakan rata-rata pendidikan yang dicapai oleh tenaga pengelola keuangan yakni pada jenjang pendidikan SMA yang secara umum belum mampu menguasai penyusunan laporan keuangan terutama jika jurusan di bangku SMA tidak pernah mempelajari tentang akuntansi atau penyusunan laporan keuangan. Pada sisi lain, indikator pendidikan formal dan spesifikasi tidak terkonfirmasi dalam menyebabkan tidak tersusunnya laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal ini terjadi karena hampir seluruh tenaga pengelola keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika merupakan tenaga-tenaga yang berasal dari latar belakang pendidikan formal

dengan spesifikasi keilmuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, selain tingkat pendidikan perlu juga diperhatikan tentang spesifikasi keilmuan karena sebagian besar responden yakni pengelola keuangan Yayasan bukan berasal dari spesifikasi keilmuan akuntansi sehingga menyebabkan indikator ini tidak terkonfirmasi.

Faktor pengetahuan menjadi faktor penentu ketiga dan juga menjadi faktor penting terhadap tidak tersusunnya laporan keuangan Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika. Menurut Sitorus (2017:426) menyatakan bahwa pengetahuan di bidang akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indikator pengetahuan yang menyebabkan tidak tersusunnya laporan keuangan karena pengelola keuangan belum memahami sepenuhnya tentang persamaan akuntansi, siklus atau cara penyusunan laporan keuangan, standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, dan pemisahan akun-akun sesuai dengan penggolongan transaksi. Dengan demikian, sangat penting bagi pihak Yayasan Pendidikan Dasar Kabupaten Mimika untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi para pengelola keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan para pengelola dalam pelatihan-pelatihan tentang akuntansi ataupun menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti akademisi atau praktisi di bidang akuntansi untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis diketahui faktor yang paling dominan dalam menentukan tidak tersusunnya laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar Kabupaten Mimika yaitu faktor manfaat kemudian disusul faktor latar belakang pendidikan dan faktor pengetahuan. Hal ini dikarenakan secara umum para pengelola tidak memahami manfaat yang akan diperoleh dari tersusunnya laporan keuangan, tingkat pendidikan pengelola keuangan yang didominasi oleh jenjang pendidikan SMA, dan kurangnya pemahaman akuntansi para pengelola keuangan untuk menyusun laporan keuangan.

### SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari ketiga faktor penentu tidak tersusunnya laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Penting bagi pengelola Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika untuk memahami setiap manfaat dari tersusunnya laporan keuangan seperti mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pekerjaan. Dengan memahami manfaat tersebut, maka sangat diharapkan agar para pengelola Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika untuk menyusun laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku.
- b. Pihak pengelola Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika perlu memperhatikan tingkat pendidikan para pengelola administrasi keuangan serta spesifikasi keilmuan yang dimiliki agar lebih sesuai dengan bidang kerjanya. Hal ini menjadi

penting karena akan sangat menunjang tersusunnya laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Dasar di Kabupaten Mimika.

- c. Pihak Yayasan Pendidikan Dasar Kabupaten Mimika perlu untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi para pengelola keuangan dengan mengikutsertakan para pengelola dalam pelatihan-pelatihan tentang akuntansi ataupun menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti akademisi atau praktisi di bidang akuntansi untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. M. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1253.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.02.p17>
- Akbar, N. F. (2019). *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Komunikasi Snaapp Pada SD Ignatius Slamet Riyadi Karawang*. 94.  
<https://doi.org/10.22441.INDIKATOR.V3I3.7425>
- Ali, N. . (2019). *Desain Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak Nomor 45 (Studi Kasus Organisasi Kawanua Creative)* (Vol. 45) [Politeknik Negeri Manado].  
<https://repository.polimdo.ac.id/2520/>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Fungky fabri (ed.)). Uwais inspirasi indonesia, Ponorogo.

- Jamil, dkk (2022). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Pekanbaru*.  
<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnast/article/view/1523>
- Korompis, C. W. M. (2014). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(3), 52–60.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6124.2014>
- Luawo, N. . (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencehan Covid-19 Pada Mahasiswa*. 32–34.  
[repository.unhas.ac.id/id/eprint/11346](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11346)
- Mananta, & Narew. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja UMKM Berdasarkan Kepemilikan Informasi Keuangan di Kabupaten Mimika*. 3.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52421/fintax.v3i1.378>
- Mawarni, S. (2023). *Pengaruh Latar Belakang Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Purwokerto Karang Kobar Tbk*. 16.  
[repository.unisaizu.ac.id/22208](https://repository.unisaizu.ac.id/22208)
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Cendekia Publisher. Pangeran, T. (2010). *Identifikasi Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Melalui Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan MH Thamrin)*. 54.  
[repository.ibs.ac.id/1362](https://repository.ibs.ac.id/1362)
- Poetri, T. S. S. D. (2022). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 16.  
[eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18694](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18694)
- Pratiwi, D. R. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Pengasih*. 9.  
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26640>
- Pristiwanti, dkk (2022) *Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling*.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rais, R. L. (2020). *Pengetahuan, Kemampuan, dan Pengalaman Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Cv. Bumami Food Cimahi)*. 25.  
[elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4456](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/4456)
- Rusmiatun, R., & Sapari, s (2019). *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Hidayatur Rohman)*. 4.  
*Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 4.  
[jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4241](https://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4241).
- Sitorus, S. D. H. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Perdagangan di Wiliayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. *Jurnal At-Tawassust*.  
<http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i>

2.1229.

- Sri Adella Fitri, D. (2023). *AKUNTANSI ORGANISASI NIRLABA* (M. R. Kurnia (ed.)). Sada Kurnia Pustaka.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Suhairi, M. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Pekanbaru*. 1. [repository.uin-suska.ac.id/17237](https://repository.uin-suska.ac.id/17237).
- Taufiq, A. (2014). *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar* (2nd ed.).
- Wisataone, V. (2021). *Strategi Integrated Marketing Commication Organisasi Nirlaba* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.